

**PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA MURID KELAS 1
SD NEGERI 1 LAMAPPOLOWARE
KABUPATEN SOPPENG**

*The Effect of Big Book Media on The Beginning of Reading Ability In The
First Grade of Elemntary School 1 Lamappoloware Soppeng Regency*



Tesis

Oleh:

ANDI EKA PURNAMASARI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.021.2016

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA MURID KELAS 1
SD NEGERI 1 LAMAPPOLOWARE
KABUPATEN SOPPENG**

*The Effect of Big Book Media on The Beginning of Reading Ability In The
First Grade of Elementary School 1 Lamappoloware Soppeng Regency*



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA MURID KELAS 1
SD NEGERI 1 LAMAPPOLOWARE
KABUPATEN SOPPENG**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

**Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Disusun dan diajukan oleh

ANDI EKA PURNAMASARI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.021.2016

Kepada

18/09/2020

1 eng
Emb. Alumni

P/010/MBI/2020

puR

p²

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

TESIS

PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA MURID KELAS 1
SD NEGERI 1 LAMAPPOLOWARE
KABUPATEN SOPPENG

Yang Disusun dan Diajukan oleh

ANDI EKA PURNAMASARI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.021.2016

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 8 Februari 2019

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

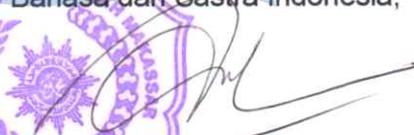

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Program Magister Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,


Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM: 483 523


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM: 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : **Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng**

Nama Mahasiswa : **Andi Eka Purnamasari**

NIM : 105.04.11.021.16

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 8 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 8 Maret 2019

Tim Penguji

Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
(Ketua/Pembimbing/Penguji)



Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
(Penguji)



Dr. Haslinda, M.Pd.
(Penguji)



Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Andi Eka Purnamasari**

Nim : 1050411.021.16

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengembalian tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2019

Yang menyatakan,

Andi Eka Purnamasari

ABSTRAK

Andi Eka, 2018. *Pengaruh Media Big Book Terhadap kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.* Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan H.Andi Syukri Syamsuri

Penggunaan media dan alat peraga memungkinkan guru untuk merancang suatu pembelajaran yang berkualitas dengan berorientasi kepada peningkatan keaktifan siswa sebagai pebelajar. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas 1 harus diatasi agar kedepannya Murid tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media *Big Book*.

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya mempergunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok control. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng sebanyak 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2019.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan murid pre-test adalah 10 murid mencapai nilai rata-rata yaitu 75 dan 18 murid belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 67,57 dan persentase ketuntasan 36%. Pada post-test, terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu ada 24 murid yang mencapai nilai rata-rata dan 4 murid belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas yaitu 82,35 dan persentase ketuntatan 87%.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi aktivitas membaca siswa kelas 1 SD Lamappoloware Kabupaten Soppeng membuktikan bahwa penggunaan media *Big Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1.

Kata kunci : *Big Book, Media, Membaca..*

ABSTRACT

Andi Eka Purnamasari, 2018. The Influence of Big Book Media on Beginner Reading Ability at the First Grade of Elementary School Students. Thesis at Postgraduate Program, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Abd Rahman Rahim and H Andi Syukri Syamsuri.

The use of media and teaching tools allows teachers to design quality learning that is oriented to increase students' activity as learners. The higher the level of student activity in learning, the closer its way to achieving learning objectives that the teacher has set. The problem of low reading skills in grade 1 should be overcome to eliminate difficulties in reading. Researchers and teachers need to take actions that can be applied as solutions to solve this problem. One of the efforts to improve reading skills is by using Big Book media.

This research was pre-experimental as an experimental research design that deployed an experimental group, without a control group. The research subjects were 28 students of grade 1 SD Negeri 1 Soppeng Regency. This research was conducted in the 2019/2019 academic year.

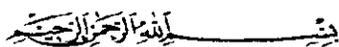
The results of students' pre-test reading skills that 10 students achieve an average score of 75 and 18 students did not achieve 36% of the completeness level. In the post-test, there is a fairly good increase, namely, 24 students achieve the average score. The class average value is 82.35 and the percentage of completeness is 87%.

Based on the researchers' observations, the reading activity conditions of the 1st-grade students of SD Lamappoloware, Soppeng Regency, prove that the use of Big Book media is effective in improving the beginner reading skills of grade 1 students.

Keywords: Big Book, Media, Reading.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluknya. Demikian pula, salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Alhamdulillah, dengan penuh keyakinan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan tesis ini, ada beberapa kesulitan yang dihadapi penulis. Namun, semuanya dapat teratasi berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT dan tak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Muhammadiyah Makassar, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara khusus ucapan terima kasih kepada suami tercinta dan kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan perhatian bahkan pengorbanan selama penulis menempuh studi hingga menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala bantuan, petunjuk dan dorongannya dapat bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Amin.

Makassar, Maret 2019

Andi Eka Purnamasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. Hakikat Keterampilan Membaca.....	9
3. Keterampilan Membaca Permulaan.....	33
4. Media <i>Big Book</i>	39
5. Membaca Permulaan dengan Big Books.....	42
6. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media <i>Big Book</i>	44
7. Pengaruh Media <i>Big Books</i> terhadap Keterampilan Membaca Permulaan	46
8. Karakteristik Murid Kelas 1 Sekolah Dasar	48
9. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan	52

B. Kerangka Pikir	54
C. Hipotesis	56
BAB III Metode Penelitian	57
A. Rancangan Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel.....	58
C. Definisi Operasional Variabel	58
D. Instrumen Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	64
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V Simpulan dan Saran.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka	80
BIODATA DIRI.....	82
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penilaian membaca permulaan	54
Tabel 2	Perbandingan tahap perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa	51
Tabel 3	Desain the one group pretest-posttest.....	58
Tabel 4	Tingkat penguasaan materi	61
Tabel 5	Skor Nilai Pre-test.....	65
Tabel 6	Persentase Pencapaian Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan	66
Tabel 7	Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan membaca Permulaan	66
Tabel 8	Peningkatan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Pre-test dan Post-test.....	67
Tabel 9	Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan membaca Permulaan melalui Media Big Book	68
Tabel 10	Persentase Pencapaian Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book.....	69
Tabel 11	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Post-test.....	70
Tabel 12	Tabel Kinerja pengaruh Tidaknya Penggunaan Media <i>Big Book</i> Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng	71
Tabel 13	Statistik Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Pre-Test Dan Post-Test	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar murid (USAID, 2014:1). Jika pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca dan menulis lanjut murid akan sulit memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk murid kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada murid kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan murid.

Sabarti Akhadiah (1993: 31) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Herusantoso (Saleh Abbas, 2006:103) menyebutkan tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya murid mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu Murid dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan Murid mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada Murid kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, Murid kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing Murid agar mampu membaca.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca Murid, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan

faktor yang cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca. Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-Murid dan interaksi Murid dengan lingkungan belajarnya” (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 7). Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Murid. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, kartu kata, gambar seri, *Big Book*, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik Murid kelas awal mempunyai rentang konsentrasi

pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya (USAID, 2014:41). Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, keterampilan Murid khususnya dalam membaca.

Kasihani K.E Suyanto (Yuniati, 2014:5-6) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu (1) menggunakan gambar sebagai alat bantu, (2) memberikan pertanyaan-pertanyaan, (3) menunjukkan judul dan meminta Murid untuk menebaknya, dan (4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti Murid dan tidak membingungkan Murid.

Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas 1 harus diatasi agar kedepannya Murid tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media *Big Book*.

Masjidi (Nur Fitriani& Zainul, 2007:45) menyatakan bahwa

Media buku khususnya memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai media untuk mengajarkan keterampilan membaca. Pembelajaran membacakan buku cerita dapat melatih keterampilan merangkai huruf dan menjadi suatu kata. Membaca cerita dengan keras dan mengulang-ulang bagian teks tertentu dapat melatih daya ingat anak.

Pandangan diatas dapat diartikan bahwa media *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan

terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan Murid. Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, dan memiliki pola teks yang sederhana.

Media *Big Book* cocok digunakan di kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan Murid pada kelas awal. Dengan menggunakan *Big Book* guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu *Big Book* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pemodelan membaca dan menulis permulaan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Curtain dan Dahlberg tentang media *Big Book* bahwa *Big Book* memungkinkan Murid belajar dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik digunakan di kelas awal karena membantu meningkatkan minat Murid dalam membaca (USAID, 2014:3). *Big Book* tidak hanya mengajarkan Murid untuk membaca namun dalam media *Big Book* juga dapat mengembangkan sikap dan karakter baik bagi anak selain itu *Big Book* juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan Murid.

Menyadari akan pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca maka peneliti memilih media *Big Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Judul yang diambil dalam

penelitian ini adalah “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan menggunakan media *Big Book* dan permasalahan mengenai keterampilan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru SD menemukan pengalaman secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan para murid mendapat pengalaman secara langsung menggunakan media pembelajaran *Big Book* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti mendapatkan pengalaman nyata dan menerapkan media pembelajaran *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jika menjadi guru di SD.
- d. Manfaat bagi lembaga/sekolah, yakni dengan adanya peningkatan kemampuan Murid dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa mendatang.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai Pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai Pengaruh media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid. Berdasarkan hasil studi literatur, peneliti menemukan beberapa tulisan atau penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

- a. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nachra Muchsin (2015) dengan judul pengaruh media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas II SD Negeri Sungguminasa 3 Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 35 Murid yang mampu mendapatkan nilai 7,0 keatas (87,5%) dan 5 Murid yang mendapatkan nilai dibawah 7,0 (12,5%). Hal ini berarti bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas II SD Negeri Sungguminasa 3 Kabupaten Gowa setelah menerapkan media *Big Book* secara umum memadai.
- b. Skripsi yang ditulis Sukmawati (2016) dengan judul pengaruh *Big Book* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas III SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa. Adapun pada siklus I hasil belajar murid yang tuntas hanya mencapai 30,4% dan

dikatakan belum tuntas karena belum mencapai criteria ketuntasan minimal secara klasikal dan proses pembelajaran belum diterapkan secara maksimal, sedangkan pada siklus II telah berhasil mencapai criteria ketuntasan minimal hasil belajar yakni 91,3% dan dikatakan tuntas secara klasikal dan hasil belajar murid telah meningkat.

- c. Skripsi yang ditulis Aqila Darmata Sinta (2015) dengan judul peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *BigBook* pada murid kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu ada 24 Murid yang mencapai nilai rata-rata dan 4 murid belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata yaitu 82,35 dengan persentase ketuntasan 87%.

2. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca merupakan kebutuhan bagi setiap manusia karena sebagian besar informasi dan pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dapat diperoleh melalui membaca. Dalam kehidupan sekolah dan bidang pendidikan umumnya, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi, ini berarti bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk semua kegiatan belajar mengajar dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Penguasaan Bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menerima pelajaran.

Apabila siswa dapat menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya, maka mereka harus mendapat pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kepada jenjang pendidikan tempat mereka berada. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Indonesia harus dibina dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga penuntutnya memiliki (a) keterampilan berbahasa Indonesia, (b) pengetahuan yang baik mengenai bahasa Indonesia dan (c) sikap positif terhadap bahasa Indonesia termasuk sastranya. Herlina (2012: 1)

Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca permulaan. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak siswa masuk kelas satu SD. Meskipun demikian, ada siswa yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru dapat belajar pada usia tujuh dan delapan tahun.

Membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah, siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengenal dan membedakan jenis huruf. Jika kesulitan ini tidak ditangani sejak siswa berada dalam di kelas dasar, maka akan menyulitkan siswa saat berada di kelas lanjutan.

Mata pelajaran apa pun selalu berkaitan dengan membaca, kemampuan siswa berpikir kritis dan sistematis dimulai dengan membaca. Proses pembelajaran di dalam kelas dapat meningkatkan

kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi yang diingatnya untuk berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan sangat terkait dengan karakteristik siswa yang kapasitas belajarnya sangat terbatas, sehingga mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang mampu membuat asosiasi-asosiasi dan sifat pelajaran membaca itu sendiri, yang mencakup aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik mencakup gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan, perhatian, dan pemahaman. Dan rendahnya kemampuan membaca permulaan terkait dengan pembelajaran membaca di sekolah, yang terkadang masih bersifat tradisional.

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan oleh guru, antara lain (1) guru meminta siswa untuk membaca nyaring atau dalam hati, (2) guru memberi penjelasan kata sulit yang terdapat dalam bacaan dan (3) guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan tentang isi atau menceritakan isi bacaan secara lisan/tulisan. Kegiatan ini terus menerus dilakukan. Akibatnya para siswa jenuh dengan kegiatan membaca. Oleh sebab itu, wajarlah jika siswa memiliki keterampilan membaca yang kurang memadai. Sulviana (2011: 2).

Memperhatikan kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana murid belajar, memahami sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama murid dalam suasana menyenangkan dan bersahabat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu murid dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu metode Scramble, alasannya metode scramble adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena dengan metode scramble siswa secara langsung diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Keunggulan pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan metode scramble ini agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa akan tertarik, termotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

a. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk 1996 (dalam Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha katering tidak perlu harus ke pasar untuk mengetahui harga-harga bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia dapat merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkan.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia beribu judul buku dan Koran diterbitkan disetiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang

relevan untuk siswa siswinya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Selain hal-hal di atas, membaca mendatangkan berbagai mamfaat, antara lain:

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup
2. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
5. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan piker, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa
6. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai

7. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis
8. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksestensi dan lain-lain

Demikian besar mamfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karenanya sungguh tepatlah pernyataan Emerson dalam tarigan (1985: 21) yang mengharapakan setiap orang membiasakan diri sebagai pembaca yang baik. dengan kebiasaan itu seseorang akan dapat pengetahuan, dan teknologi dapat sampai pada tingkat perkembangan yang sekarang ini merupakan akibat langsung dari pembacaan buku-buku besar.

Agar terampil membaca perlu menghilangkan kebiasaan yang kurang baik dalam membaca, terutama membaca pada tingkat lanjut. Adapun kebiasaan tersebut adalah

1. Membaca dengan bersuara
2. Membaca dengan bibir bergerak, atau komat-kamit seperti membaca mantra
3. Membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan mengikuti baris bacaan dari kiri ke kanan
4. Membaca dengan menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lain
5. Membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat

6. Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberikan perolehan makna tidak sesuai dengan maksud penulis sehingga menyebabkan salah tafsir
7. Kebiasaan terlalu cepat dalam membaca sehingga kurang memperhatikan kata-kata kunci
8. Pandangan pada suatu topik sangat kuat sehingga dalam menafsirkan teks hanya menurut pengalaman diri sendiri bukan apa yang sebenarnya yang dimaksud dalam teks

Selain hal di atas, kita pun perlu memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca, antara lain:

1. Berkonsentrasi penuh terhadap bahan bacaan
2. Pada saat membaca membawa alat tulis untuk membuat tanda-tanda, catatan kecil, atau rangkuman dan semacamnya
3. Membaca secara berencana, teratur, dan sistematis
4. Sikap yang baik pada saat membaca dan mengatur jarak mata dan buku kurang lebih 25-30
5. Menjaga kesehatan jasmani maupun rohani
6. Rajin memanfaatkan jasa perpustakaan secara pribadi

b. Prinsip- Prinsip Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses

menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahama literal, interfretasi, membaca kritis, dan pemahaman kretaif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Mountaun 1995 (dalam Rahim, 2008: 2)

Tiga istilah digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata- kata dan kalimat, kemudian mengsosialisasikanya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD. Syafii 1999 (dalam Rahim, 2008: 2). Di samping keterampilan *decoding* membaca juga harus memiliki keterampilan makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung berbagi tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai pada tingkat interpretatif, kreatif dan evalutif. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan perceptual dan kognitif. Seperti yang dikemukakan oleh Crowley dan Mountain 1995 (dalam Rahim, 2008: 3).

Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistik, schemata membaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan meninterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pemantauan suatu strategi, pemantauan dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya dan menilai hasilnya.

Sedangkan Klien, dkk 1996 (Dalam Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Bahkan dapat dikatakan bahwa membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapinya, teks interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas membaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Perumusan pengertian membaca dalam pembahasan ini dipaparkan dengan bertolak dari hakikat membaca itu sendiri. Rumusan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Membaca adalah mereaksi

Membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Dari reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang kandungannya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu.

2. Membaca adalah proses

Membaca pada dasarnya adalah kegiatan yang cukup kompleks. Disebut kompleks karena membaca melibatkan berbagai aspek, baik fisik, mental, bekal pengalaman dan pengetahuan maupun aktivitas berpikir dan merasa. Tujuan tertentu melalui tahapan (1) persepsi, (2) rekognisi, (3) komprehensi, (4) interpretasi, (5) evaluasi, dan (6) kreasi atau utilisasi.

Pada tahap persepsi, kegiatan yang terjadi adalah pengamatan bentuk penulisan suatu "tanda-tanda hitam" dalam teks. Pada tahap rekognisi, kegiatan yang terjadi adalah upaya memahami hubungan antara tanda hitam dengan makna, pada tahap komprehensi pembaca berusaha memahami makna kata, kalimat dan paragraph serta relasi setiap makna itu dalam membangun suatu kesatuan, pada tahap interpretasi pembaca berusaha mendalami perolehan pemahaman dari kegiatan komprehensi yang relatif masih tersurat ke proses analisis untuk menyusun kesimpulan.

Lebih lanjut, dalam tahap evaluasi kegiatan yang terjadi adalah pemilihan satuan-satuan gagasan yang memadai maupun tidak memadai sesuai latar tujuannya sebagai langkah awal pemberian kriteria, dan tahap kreasi atau utilisasi, yakni tahapan yang berkaitan dengan pengolahan perolehan pengetahuan lewat bacaan untuk mencapai kreasi atau tujuan-tujuan tertentu. Sesuai memang mungkin tidak dilalui seluruhnya. Dalam membaca

komprehensif, misalnya, kegiatan dapat berhenti pada tahap tiga, membaca kritis pada tahap lima, sementara membaca kreatif berakhir pada tahap enam.

3. Membaca adalah pemecahan kode dan penerimaan pesan

Dalam kegiatan berbahasa, pemeran yang terlibat di dalamnya dapat dibedakan antara sender 'penyampai pesan' dengan receiver 'penerima pesan'. Penyampai pesan secara aktif menciptakan kode sebagai media pemapar gagasannya atau melaksanakan encoding sedangkan penerima pesan berupaya memecahkan kode yang diterima untuk berusaha memahami pesan atau gagasan yang dikandungnya. Dalam hubungannya dengan kegiatan membaca dalam interaksi komunikasi tulis itu pengarang berperan sebagai pengirim pesan dan pencipta kode, sedangkan membaca adalah pihak penerima pesan yang juga berperan sebagai pemecahan kode.

c. Jenis – Jenis Membaca

Berdasarkan tujuan membaca yang harus dicapai pada tiap kelas ada 4 (empat) jenis keterampilan membaca. Keempat jenis membaca tersebut yaitu:

1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat.

2. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan dalam waktu yang relatif cepat.

3. Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi

4. Membaca Indah

Membaca indah adalah jenis membaca yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menimbulkan emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya. Keempat jenis keterampilan membaca ada yang secara kontinu berjenjang diajarkan di Sekolah Dasar. Di kelas rendah Sekolah Dasar (I - II) jenis keterampilan membaca yang harus diajarkan adalah keterampilan membaca permulaan.

d. Fungsi Membaca

Adapun Fungsi membaca antara lain :

- a. Fungsi intelektual; Dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualisme, membina daya nalar kita.
- b. Fungsi pemacu kreativitas; Hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keeluasaan wawasan dan pemilikan kosakata.

- c. Fungsi Praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- d. Fungsi Rekreatif; membaca digunakan untuk menghibur hati, mengadakan tamasya yang menyenangkan.
- e. Fungsi informative; dengan membaca informative seperti surat kabar dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- f. Fungsi religious; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, meningkatkan diri kepada Tuhan.
- g. Fungsi pembunuh sepi; kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang.

e. Prinsip- Prinsip Membaca

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen 2002 (dalam Rahim, 2008: 3), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum
- 3) yang membantu perkembangan pemahaman.
- 4) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa

- 5) Membaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- 6) Membaca dalam hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 7) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- 8) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- 9) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- 10) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

f. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya banyak menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus membaca yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan;
2. Menyempumakan membaca nyaring;
3. Menggunakan strategi tertentu;
4. Memperbaharui pengetahuanya tentang suatu topik;

5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
6. Memproleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan;
7. Mengkompirmasikan atau menolak prediksi;
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi; yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

g. Komponem Kegiatan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas 2 bagian, yaitu proses dan produk Syafi'ie 1993, Burns dkk 1996 (dalam Rahim, 2008:12) Proses membaca mencakup Sembilan aspek untuk menghasilkan suatu produk.

1. Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompoleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental menurut Burns dkk, 1996 (dalam Rahim, 2008: 13) proses membaca terdiri atas 9 aspek yaitu sensorik, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gangguan. Proses membaca dimulai dengan sensorik visual yang diperoleh melakukan pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol

grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipersentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkain simbol-simbol tertulis baik yang berupa kata, frase, maupun kalimat. Kemudian pembaca, memberi makna dengan, interpretasikan teks yang di bacanya. Pembaca satu dengan lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda. Aspek urutan dalam prose membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkain tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dan dari kiri kekanan dari atas ke bawah. Burns, dkk 1996 (dalam Rahim, 2008:12).

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa-kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai

pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya yang mempunyai, pengalaman terbatas. Guru dan orang tua yang bisa membantu anak belajar bahasa buku yang umumnya ditemukan pada buku-buku dengan menceritakan dan membacakan cerita mendorong kegiatan *show and tell* mendorong diskusi kelas, menggunakan pengalaman bahasa melalui cerita, dan mendorong permainan drama menurut Burns, dkk 1996 (dalam Rahim, 2008: 13)

Membaca merupakan proses berfikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental.

2. Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antar penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Lebih lanjut Burns, dkk 1996 (dalam Rahim, 2008: 14) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas

menyandi (*decoding*) simbol-simbol kedalam bunyi bahasa tetapi juga membangun (*construk*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagi aspek proses membaca pun harus dipenuhi oleh pembaca. Aspek kesembilan (aspek gagasan) akan diperoleh apabila aspek-aspek proses membaca yang lain telah bekerja secara harmonis.

Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut Syafi'ei 1993 (dalam Rahim, 2008: 14) Oleh Sebab itu guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

h. Proses Membaca Permulaan Kelas Rendah Sekolah Dasar

Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) tampak dengan jelas materi pembelajaran membaca. Amzah, (2008: 28) mengatakan bahwa: "pelaksanaan membaca dibagi atas tahap prabaca, saat baca dan pasca baca".

Adapun penjelasan pelaksanaan membaca adalah:

1) Tahap Prabaca

Guru yang kreatif harus mampu mengarahkan murid pada topik pelajaran yang akan dipelajari murid. Burns, dkk (1996) serta Rubin (Amzah, 2008: 29) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses penentuan makna terhadap teks. Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan murid agar lebih banyak menggunakan pengetahuan topik untuk di proses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca dalam penyajian pengajaran membaca. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum murid melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata murid yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata murid bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

Pendapat senada dikemukakan oleh Bruberg (Amzah, 2008: 30) bahwa ada beberapa teknik yang bisa dilakukan guru untuk mengaktifkan skemata murid melalui kegiatan prabaca. Kegiatan prabaca yang dimaksud yaitu a) Guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan

menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan tentang para pelaku, tokoh, akhirnya guru menyuruh murid memprediksi kelanjutan cerita. b) Kegiatan memprediksi untuk menceritakan minat murid pada bacaan dengan menggunakan teknik prediksi kegiatan prabaca yang dilakukan ialah membaca nyaring beberapa halaman dari sebuah buku. Jika tebalnya 100 halaman suruh murid mengambil tiga halaman antara halaman 1-100. baca tiga halaman tersebut dengan nyaring, kemudian suruh murid memprediksi isi cerita. Kegiatan ini membangkitkan rasa ingin tahu dan minat murid kepada buku tersebut. c) Kegiatan lain yang tercakup dalam kegiatan prabaca ialah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian murid pada pelajaran. Pada kegiatan ini guru harus berusaha menggunakan berbagai cara, dengan menggunakan media suara yang bervariasi (mungkin juga berhenti berbicara), gerakan-gerakan misalnya gerakan tangan, ekspresi wajah dan sebagainya. Apabila dikaitkan kegiatan membaca, guru dapat mencontohkan cara membaca nyaring pada waktu prabaca. Pertama, guru memperlihatkan gambar kulit buku, dan membicarakannya dengan murid. Kemudian guru membaca nyaring buku tersebut dengan suara yang kadang-kadang keras dan kadang-kadang lembut dengan ekspresi wajah yang sesuai.

2) Tahap Baca

Setelah kegiatan prabaca kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca. Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman murid, Burn, dkk (Amzah, 2008 : 32) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar murid.

Amzah (2008: 32) menyatakan bahwa: "Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Metakognitif melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung". Menurut Amzah (2008: 33), bagian dari proses metakognitif ialah memutuskan tipe tugas yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman. Pembaca menanyakan pada dirinya sendiri, seperti pertanyaan berikut. (1) apakah jawaban yang saya butuhkan dapat dikemukakan secara langsung dalam teks?, jika ia, pembaca akan mencari kata-kata penulis yang tepat untuk satu jawaban, (2) apakah teks tersebut mengimplikasikan jawaban dengan memberi petunjuk yang jelas dan berhubungan dengan pertanyaan serta alasan yang berkaitan dengan informasi yang tersedia sehingga pembaca bisa menentukan jawaban yang cocok. (3) apakah jawaban

harus berasal dari pengetahuan dan gagasan saya sendiri yang berkaitan dengan cerita? Jika demikian, pembaca harus menghubungkan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diberikan dalam teks sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan.

Kegiatan saat baca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara lain seperti berikut. Sesudah murid membaca suatu cerita atau bab, suruh satu kelompok murid berlatih membaca bagian bacaan. Tugas murid mengambil bagian dari karakter yang berbeda di dalam adegan dan salah seorang menjadi narator. Murid yang lain disuruh mengikuti bersama-sama. Kegiatan ini membantu murid memahami dialog dan penggunaan tanda-tanda kutipan.

3) Tahap Pasca Baca

Burns, dkk (Amzah, 2008: 33) menyatakan bahwa: "Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu murid memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi". Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menarik kesimpulan bahwa strategi yang dapat digunakan pada tahap pasca baca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual.

Dalam kegiatan pasca baca, anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh murid

mempertimbangkan apakah murid tersebut membutuhkan atau menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut. Di samping itu, ada berapa cara lain menggunakan perangkat teks yaitu memiliki dua buku dengan tema yang sama misalnya buku dengan tema persahabatan. Kegiatan berikutnya guru membacakan cerita atau menyuruh murid membacakan cerita tentang persahabatan di depan kelas. Murid kemudian mendiskusikan setting, watak pelaku, dan jalan cerita. Guru bisa juga menyuruh murid menulis tentang pesan atau moral karakter pelaku, setting cerita dari buku yang dibacarkannya dalam buku catatannya.

3. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman 2013:5). Sejalan dengan Tarigan (2008:6), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Dalman (2013:85) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan terdiri dari beberapa aspek antara lain:

- 1) Pengenalan bentuk huruf,
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain),
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "to bark at print"), dan
- 4) kecepatan membaca bertaraf lambat (Tarigan, 1974:11).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca pada murid kelas awal untuk mengenal rangkaian huruf dengan bunyi-bunyian yang bermakna, dengan tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan dengan intonasi dan lafal yang tepat.

b. Materi Membaca Permulaan

Menurut Darmiyati (1997: 52) materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

- 1) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana

- 2) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal Murid (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf).
 - a) a, i, m dan n: misalnya kata: ini, mama, kalimat: ini mama
 - b) u, l, b, misalnya kata: ibu, lala; kalimat: ibu lala
 - c) e, t, p, misalnya kata: itu, pita, ema; kalimat: itu pita ema
 - d) o, d, misalnya kata: itu, bola, didi; kalimat: itu bola didi
 - e) k, s misalnya kata: kuda, papa, satu; kalimat: kuda papa satu
 - f) Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.
- 3) Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru.
- 4) Bacaan lebih kurang 10 kalimat (dibaca dengan lafal dan intonasi yang wajar).
- 5) Kalimat-kalimat sederhana (untuk dipahami isinya).
- 6) Huruf kapital pada awal nama orang, Tuhan, agama.

Standar kompetensi aspek membaca di kelas 1 sekolah dasar yaitu murid mampu membaca dan memahami teks pendek dengan membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Standar kompetensi diturunkan dalam empat buah kompetensi dasar, yaitu:

- 1) Membiasakan sikap membaca benar,
- 2) Membaca nyaring,

- 3) Membaca bersuara (lancar), dan
- 4) Membacakan penggalan cerita.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Istarocha (2012:14) menyampaikan tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi murid adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa),
- 2) Mengenali kata dan kalimat,
- 3) Menemukan ide pokok dan kata kunci, dan
- 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek..

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca secara umum dapat diartikan membaca untuk memperoleh informasi baru yang dapat menambah informasi yang telah diketahui sebelumnya. Tujuan membaca permulaan yaitu untuk mengenali lambang-lambang, mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan untuk dapat menceritakan kembali isi bacaan.

d. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Menurut Sabarti Akhadiah (1993:25) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:

- 1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Kerapkali kegagalan dalam bidang membaca terjadi karena rendahnya motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat,

tanpa didorong atau disuruh membaca atau giat belajar membaca; sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah, tentunya enggan membaca.

2) Lingkungan Keluarga

Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak.

3) Bahan Bacaan

★ Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.

e. Kriteria Dalam Membaca Permulaan

Tarigan, Henry Guntur (1986:24-25) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut.

- 1) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca,

- 2) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik,
- 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar,
- 4) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar,
- 5) Sikap membaca yang baik,
- 6) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar,
- 7) Menguasai tanda baca. Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar,
- 8) Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan,
- 9) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat,

- 10) Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar,
- 11) Membaca dengan percaya diri. Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

4. Media *Big Book*

a. Pengertian Media *Big Book*

Menurut Lynch dalam Yuniati (2014:33) menyatakan bahwa *Big Book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan anak dalam mendengarkan cerita dan membaca akan menambah kosakata anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kasihani K.E Suyanto (2014: 51) menjelaskan bahwa *Big Book* adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak-anak di kelas awal. Didalam *Big Book* berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warna-warni.

Dari pemaparan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Big Book* merupakan media berupa buku yang dicetak besar untuk mengajarkan murid belajar pengucapan kata, bentuk maupun jenis kata yang berisi gambar serta cerita singkat.

b. Ciri-ciri Media *Big Book*

Menurut Karges-Bone (USAID, 2014:43) agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *Big Book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini:

- 1) Cerita singkat (10-15 halaman),
- 2) Pola kalimat jelas,
- 3) Gambar memiliki makna,
- 4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, dan
- 5) Jalan cerita mudah dipahami.

c. Tujuan Media *Big Book*

Menurut Rosmaini mengatakan bahwa *Big Book* dirancang untuk satu tema cerita tersendiri bahwa setiap cerita memiliki makna dan tujuan. Tujuannya yaitu agar murid mendapatkan makna bacaan dari cerita yang dilengkapi gambar yang setiap gambar yang dibuat berwarna dan bentuk gambar menarik (Kompasiana, 2015).

Penggunaan *media Big Book* memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1) Memberi pengalaman membaca,
- 2) Membantu murid untuk memahami buku,
- 3) Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada murid,
- 4) Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik,

- 5) Melibatkan murid secara aktif dalam pembelajaran, dan
- 6) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan murid.
- 7) Menggali informasi. (USAID, 2014)

d. Tipe –Tipe *Big Book*

Lynch (Harimurti, 2010:7) menyebutkan 3 struktur *Big Book* yaitu:

- 1) Struktur sebab akibat

Contoh: Cerita seorang anak yang sakit gigi karena malas menggosok gigi.

- 2) Struktur pola masalah dan pemecahannya

Contoh: cerita binatang-binatang di hutan yang diganggu pemburu dan mencari cara untuk mengalahkan pemburu tersebut.

- 3) Struktur pola daftar/urutan

Contoh: cerita tentang bagian-bagian tubuh.

e. Cara pembuatan *Big Book*

Pembuatan media *Big Book* dilakukan dalam beberapa tahap . Berikut ini cara pembuatan *Big Book* antara lain:

- 1) Menyiapkan kertas berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS.
- 2) Menentukan topik cerita.
- 3) Mengemabangkan topik cerita menjadi cerita utuh sesuai dengan jenjang kelas. Menuliskan kalimat singkat di atas kertas

HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran $\frac{1}{4}$ kertas HVS, tulis dengan kalimat alfabetis sesuai kaidah yang tepat. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman sesuai dengan rencana.

- 4) Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat diambil dari sumber.
- 5) Menentukan judul yang sesuai dengan *Big Book* (USAID, 2014:46).

f. Materi Pembuatan *Big Book*

Materi yang digunakan dalam pembuatan *Big Book*, ide cerita dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi pada kehidupan murid. Isi *Big Book* dapat diambil dari informasi penting berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks lain sesuai dengan tema pada setiap kelas. Tema dapat diambil dari kurikulum SD/MI yang berlaku. (USAID, 2014: 46-47).

5. Membaca Permulaan dengan *Big Books*

Kasihani K.E. Suyanto (2010: 128) menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan *Big Books* yang dipegang atau diletakkan di atas meja, kursi, atau sebuah alat penyangga khusus. Pada saat membaca, guru menggunakan tongkat penunjuk untuk menunjukkan kata atau kalimat yang sedang di bacanya. Guru

membaca sebagian, diulangi lagi, dan menanyakan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terkait alur ceritanya.

Selanjutnya Kasihani K.E. Suyanto (2010: 128-129) juga memaparkan bahwa membaca dengan menggunakan *Big Books* tepat dilakukan untuk siswa kelas I, II, atau III SD. Rata-rata siswa kelas rendah belum terampil membaca. Guru dapat membacakan cerita dengan lambat. Tentunya siswa akan memperhatikan secara seksama karena *Big Books* merupakan buku yang teksnya ditulis dengan huruf besar serta dilengkapi gambar yang berukuran besar dan berwarna.

Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas I dan II SD. Tentunya pada pembelajaran membaca permulaan membutuhkan media yang cocok untuk siswa. *Big Books* tepat digunakan untuk siswa kelas I SD dalam pembelajaran membaca permulaan.

Menurut Lynch (2008: 1) *Big Books* juga digunakan untuk alasan pedagogis. *Big Books* membuat siswa dapat belajar membaca secara mandiri. *Big Books* membangun pengalaman membaca bagi siswa. *Big Books* memperkaya bahasa lisan anak dengan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, membaca permulaan menggunakan media *Big Books* dapat memperkaya lisan anak melalui aktivitas membaca. *Big Books* digunakan untuk

pembelajaran membaca permulaan. Guru bisa menunjuk setiap kata yang dibaca dan siswa memperhatikan. *Big Books* memberikan pengalaman membaca yang baru kepada siswa.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media *Big Books*

Susan dan Barbara (2006: 494-497) memaparkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Big Books* supaya memudahkan guru dalam mengajar. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Big Books*:

- a. Guru yang membuat *Big Books* sendiri dapat membuat cerita yang akan ditulis ke dalam *Big Books*. Cerita merupakan cerita sederhana yang cocok untuk kelas I SD. Bisa juga cerita yang sudah dikenal siswa supaya mereka lebih mengerti jalannya cerita,
- b. Setelah membuat cerita, guru dapat menggunakan kertas poster, manila, karton dan kardus untuk bagian depannya. *Big Books* merupakan buku berukuran besar, sehingga guru harus menggambar pola cerita di atas kertas berukuran besar,
- c. Guru menggambarkan rangkaian cerita di kertas. Bisa juga dengan menempelkan *clip art* atau potongan gambar dari majalah bekas. Gambar di bagian depan bisa dilapisi dengan kain perca supaya terlihat seperti buku dongeng yang tebal. Kertas yang sudah selesai digambar kemudian disatukan

dengan spiral atau ikatan biasa supaya mudah untuk dibolak-balik.

- d. Saat *Big Books* digunakan untuk mengajar, pertama-tama guru menunjukkan sampul bagian depan dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru dapat bertanya tentang apa saja yang siswa amati pada sampul *Big Books*. Siswa kemudian memunculkan pendapat- pendapat mereka dengan kata-kata sederhana. Guru terus memancing siswa supaya rasa ingin tahu mereka bertambah dan dapat fokus terhadap pelajaran. Guru dapat menuliskan di papan tulis prediksi-prediksi dari siswa tentang isi cerita di dalam *Big Books*
- e. Selanjutnya, guru mulai membaca judul dan nama pengarang untuk menambah prediksi-prediksi dari siswa. Hal ini bertujuan supaya keadaan kelas terlihat akrab dengan tanggapan terbuka. Guru juga mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan judul *Big Books*,
- f. Guru mulai membacakan cerita dengan keras dan ekspresif supaya siswa dapat fokus terhadap cerita. Guru juga menunjukkan gambar ilustrasi cerita supaya siswa mengetahui secara pasti bagaimana gambaran cerita. Siswa mendengarkan tanpa menyela sampai akhir cerita,

- g. Guru bertanya bagaimana isi cerita yang telah dibacanya apakah menarik atau tidak. Siswa mulai mengekspresikan reaksi mereka
- h. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama dengan suara keras secara klasikal. Guru menunjuk setiap kata yang dibaca,
- i. Guru menyuruh siswa membaca cerita secara kelompok agar siswa benar- benar memahami isi cerita,
- j. Guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca. Membaca berulang- ulang dapat meningkatkan keterampilan siswa, dan
- k. Guru mengembangkan keterampilan membaca siswa untuk melihat apakah siswa mengetahui isi yang di baca atau belum. Hal yang biasa dilakukan dalam kegiatan pengembangan yaitu menceritakan kembali isi cerita yang di baca.

7. Pengaruh Media *Big Books* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, jelas dikatakan bahwa media *Big Books* berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan. *Big Books* merupakan media buku cerita dengan ukuran besar yang didalamnya terdapat cerita sederhana dan gambar berwarna. *Big Books* tentu menarik bagi siswa kelas I SD. Siswa akan senang membaca buku cerita dengan banyak gambar dan tulisan yang besar seperti *Big Books*.

Terlebih, mereka jarang atau bahkan belum pernah membaca cerita dengan *Big Books*. *Big Books* memberikan siswa pengalaman seperti saat mereka di rumah dan dibacakan cerita oleh orang tua.

Big Books menungkhinkan semua siswa di dalam kelas melihat kata-kata dan gambar saat guru membacakannya. Hal tersebut sama seperti mereka membaca dongeng sebelum tidur di rumah. Guru-guru meyakini bahwa pembelajara Mohana Nambiar (1993: 2) juga menjelaskan bahwa membaca buku kesukaan berulang-ulang juga mempunyai manfaat. Siswa dapat lebih peka terhadap bahasa buku. Siswa juga dapat terbiasa bahwa kata yang diucapkan sama dengan kata yang ditulis. Sehingga, siswa tidak akan salah membaca. Selain itu, membaca berulang-ulang juga membuat siswa semakin fasih membaca.

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan *Big Books* dilakukan secara berulang-ulang. Alasannya, supaya siswa dapat memgetahui isi bacaan secara jelas. Selain itu, supaya siswa mendapatkan perbendaharaan kosakata. Alasan lain membaca dengan *Big Books* dilakukan berulang-ulang adalah supaya siswa fasih dalam membaca. Dari pengulangan tersebut, siswa menjadi terampil dan lancar dalam membaca.

Penggunaan *Big Books* yang kaya akan gambar berwarna tentu menarik minat siswa dalam membaca, terlebih siswa kelas I

SD. Membaca dengan menggunakan *Big Books* bagi siswa tentu mengasyikan. *Big Books* dapat memperkaya kosakata dan informasi siswa. *Big Books* membuat siswa aktif dalam membaca karena mengajarkan siswa untuk terus membaca.

Dalam membaca permulaan perlu proses membaca yang berulang-ulang. Hal ini supaya siswa paham akan isi bacaan dan menjadi lancar membaca. Siswa pada tahapan membaca permulaan berlatih menyuarakan kata atau kalimat. Melalui *Big Books*, guru dapat menjadi model bagaimana mengucapkan kata atau kalimat tersebut.

8. Karakteristik murid Kelas I Sekolah Dasar

Pada murid kelas I sekolah dasar memasuki masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir biasanya pada usia 7-12 tahun. Pada masa anak-anak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Menurut Piaget (Rita, 2008:105) bahwa masa ini berada dalam tahap operasi konkret dimana konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, mampu berpikir logis.

Rita (2008:105-114) menyebutkan perkembangan anak pada masa kanak-kanak akhir yaitu sebagai berikut.

a. Perkembangan Fisik.

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak akhir pertumbuhan fisik anak lebih stabil, masa yang tenang ini diperlukan anak untuk belajar berbagai kemampuan akademik. Keterampilan gerak anak mengalami kemajuan pesat, semakin lancar dan lebih terkoordinasi dibandingkan masa sebelumnya seperti kegiatan berlari, memanjat, melompat, naik sepeda dan main sepatu roda merupakan gerakan fisik dan keterampilan gerak yang banyak dilakukan anak. Pada anak usia ini perkembangan secara psikomotorik dapat dilakukan dengan latihan menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.

b. Perkembangan Kognitif.

Masa anak-anak akhir menurut Piaget tergolong dalam masa operasional konkret, anak berfikir logis terhadap objek konkret. Kemampuan berfikir anak ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Anak mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu objek.

c. Perkembangan Bahasa.

Anak pada usia ini dalam perkembangan bahasanya semakin berkembang secara terus menerus baik dalam komunikasi lisan dan tulisan. Anak kelas satu merespon

pertanyaan orang dewasa dengan jawaban yang lebih sederhana atau jawaban pendek. Sebagian besar anak usia 6 tahun sudah dapat menceritakan kembali satu bagian pendek dari buku, film atau tanyangan televisi. Membaca memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa, perubahan terjadi dalam hal anak berfikir tentang kata-kata. Minat baca anak sampai usia 8 tahun, anak semangat membaca tentang cerita-cerita khayal, sifat ingin tahu pada anak laki-laki lebih menonjol daripada anak perempuan. Anak laki-laki menyukai buku-buku tentang petualangan, sejarah, dan hobi. Anak perempuan lebih menyukai cerita-cerita binatang.

d. Perkembangan Sosial

★ Anak pada masa kanak-kanak akhir sudah masuk sekolah, sehingga mengurangi waktu bermainnya. Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak. Anak berinteraksi dengan teman main yang banyak memberikan pengalaman berharga, bermain secara kelompok memberikan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan temannya. Permainan yang disukai cenderung kegiatan bermain secara kelompok.

Zubaidah (2016: 26) membandingkan antara perkembangan kognitif dari Piaget dengan perkembangan bahasa dari Bewall dan Straw. Perbandingan tersebut tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Tahap Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Bahasa

Perkiraan Umur	Fase-fase Perkembangan Kognitif menurut Piaget	Fase-fase Perkembangan Kebahasaan
- 2 tahun	Periode Sensorimotor Anak memanipulasi objek di lingkungan dan mulai membentuk konsep.	Fase Fonologis Anak bermain dengan bunyi-bunyi bahasa mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana
2-7 tahun	Periode Praoperasional Anak memahami pikiran simbolik, tetapi belum dapat berfikir logis.	Fase Sintaksis Anak menunjukkan kesadaran gramatis, berbicara menggunakan kalimat.
7-11 tahun	Periode Operasional Konkret Anak dapat berfikir logis mengenai benda-benda konkret.	Fase Semantik Anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata

Jadi dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik murid pada kelas awal memiliki karakteristik yang unik. Pada murid kelas awal merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-kanak. Pada usia ini perkembangannya masih dalam tahap operasi konkret, sehingga dalam proses pembelajaran, harus menggunakan media konkret. Penelitian ini menggunakan media *Big Book* sebagai media konkret untuk mengajarkan membaca permulaan pada murid kelas 1 Sekolah Dasar.

5. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan

Penilaian membaca permulaan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian proses meliputi 3 ranah yaitu: ranah kognitif, afeksi, dan psikomotor. Dalam penilaian ranah kognisi menggunakan atas penilain berupa tes. Berdasarkan cara pelaksanaannya, alat penilaian teknik tes antara lain:

- a. Tes tertulis merupakan alat penilaian dalam bentuk tertulis. Pengerjaannya oleh murid dapat berupa jawaban atas pertanyaan atau tanggapan.
- b. Tes lisan merupakan penilaian yang dilakukan dalam bentuk lisan. Pengerjaannya oleh murid dapat berupa jawaban atas pertanyaan atau tanggapan atas pertanyaan secara lisan.
- c. Tes perbuatan merupakan penilaian yang penugasannya dapat berupa lisan maupun tertulis dan pengerjaannya oleh murid dilakakukan dalam bentuk penampilan. (Mulyati, 2015:46)

Sedangkan penilaian hasil merupakan penilaian untuk menentukan pencapaian hasil belajar Murid. Bentuk penilaian hasil ini dapat berupa tes membaca permulaan, bentuk-bentuk tes seperti berikut:

- a. Membaca nyaring

Dalam tes membaca nyaring murid diminta untuk melafalkan lambang tertulis baik berupa lambang yang berupa,

huruf, suku kata, kata, atau kalimat sederhana. Tes ini dapat menilai kemampuan murid dalam mengidentifikasi lambang-lambang, bunyi, melafalkan dan memaknainya.

- b. Membaca wacana rumpang
- c. Menjawab dan mengajukan pertanyaan dari teks tertulis (teks sederhana).

Tes ini bertujuan untuk mengecek pemahaman murid terhadap teks sederhana. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk menilai kemampuan murid dalam memahami lambang-lambang tertulis.

Menurut Akhadiah (2013: 146) penilaian dalam membaca permulaan berupa tes membaca permulaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan murid dalam mengenal dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dalam hubungan kalimat dengan intonasi yang wajar. Dalam tes membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan teknisnya saja berbeda dengan tes membaca lanjut. Tes atau penilaian membaca permulaan, untuk memberikan nilai dapat digunakan pedoman penilaian seperti penilaian dalam kemampuan berbicara, dengan aspek-aspek yang dinilai antara lain: lafal, frasing, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca, dan intonasi. Adapun pedoman penilaian membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian membaca permulaan (Akhadiah, 1993:146)

Nama Murid	Aspek yang dinilai				Jumlah
	Lafal	Kelancaran	Kejelasan	Intonasi	

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2007: 140) butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengajar membaca di kelas I SD mencakup:

- a. Ketepatan menyuarakan tulisan,
- b. Kewajaran lafal,
- c. Kewajaran intonasi,
- d. Kelancaran, dan
- e. Kejelasan suara.

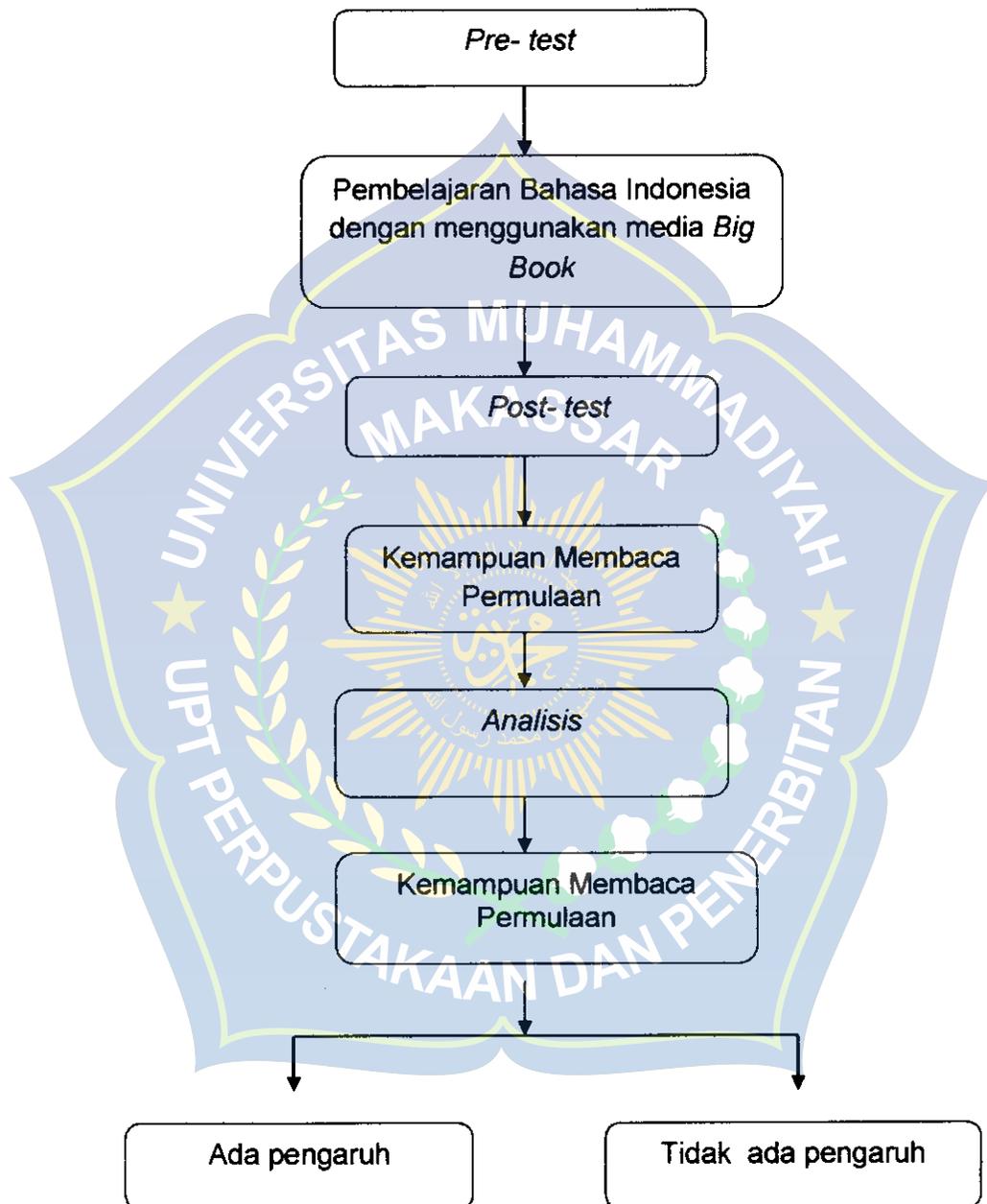
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan di SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng masih rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan murid kelas 1 di SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng yaitu dengan menggunakan media *Big Book* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid.

Dengan menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng

diharapkan keterampilan membaca permulaan murid dapat meningkat dari sebelumnya.

Gambar 1. Bagan kerangka pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa pengaruh media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

H₀: Tidak ada pengaruh media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

H_a: Ada pengaruh media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, terhadap 2 variabel, Independen (*Media Big Book*) serta variable Dependen (Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng) dimaksudkan untuk mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung yaitu Pengaruh *Media Big Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen atau pre experiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya mempergunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok control (Pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah "One Group Design Pretest-Posttest". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Desain penelitian eksperimen semu :

Tabel 3. Desain *The One Group Pretest-Posttest*

Pre tes	Perlakuan	Post tes
O_1	X	O_2

Sumber: (Sugiyono,2015: 111)

Keterangan :

01 : pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : perlakuan atau eksperimen (pemberian reward)

02 : pengukuran kedua setelah pemberian reward (*posttest*)

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng. Adapun subjek penelitiannya adalah murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

1. Populasi

Populasi yang akan diteliti yakni seluruh murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Besar sampel yang akan digunakan adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 28 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi oprasional merupakan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitin ini adalah media *Big Book*, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan kemampuan membaca permulaan. Menurut Lynch (Yuniati,2014:33) menyatakan bahwa *Big Book* dapat

menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan anak dalam mendengarkan cerita dan membaca akan menambah kosakata anak. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca pada murid kelas awal untuk mengenal rangkaian huruf dengan bunyi-bunyian yang bermakna, dengan tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan dengan intonasi dan lafal yang tepat.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti lembar observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca murid digunakan tes membaca permulaan. Teks bacaan yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan menggunakan teks bacaan yang sama dari kegiatan pratindakan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan.

Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 4. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media *Big Book* berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan penggunaan media *Big Book* berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan menggunakan nilai p maka dikatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng. SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 18 guru. SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng memiliki enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, dan satu ruang perpustakaan.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng adalah KTSP, proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas didominasi oleh guru sehingga mengakibatkan keaktifan murid sangat rendah. Kejadian ini mengakibatkan rendahnya nilai akhir dari murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng, tentunya berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pre-Test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng pada tanggal 17 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

Tabel 5. Skor Nilai Pre-Test

No.	Kode	Nilai				Nilai Pre-Test
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kejelasan	
1.	001	15	15	15	15	60
2.	002	15	15	12	15	57
3.	003	19	15	15	15	64
4.	004	15	15	14	10	54
5.	005	20	20	15	20	75
6.	006	18	20	20	20	68
7.	007	20	20	18	20	78
8.	008	18	19	15	20	72
9.	009	20	20	19	20	79
10.	010	20	20	19	20	79
11.	011	15	15	15	10	55
12.	012	20	20	16	20	76
13.	013	20	20	20	20	80
14.	014	18	20	20	20	68
15.	015	20	20	18	20	78
16.	016	20	20	18	13	73
17.	017	15	15	14	15	59
18.	018	20	15	15	15	65
19.	019	20	20	21	20	81
20.	020	15	15	10	10	50
21.	021	15	15	12	15	57
22.	022	15	14	12	15	56
23.	023	16	15	15	15	61
24.	024	20	20	16	20	76
25.	025	20	20	18	13	73
26.	026	20	15	16	16	67
27.	027	20	15	15	15	65
28.	028	20	15	16	15	66

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Saat proses pembelajaran, keterlibatan murid masih kurang, hal tersebut terlihat masih banyak murid yang tidak memperhatikan

guru saat pelaksanaan pembelajaran. Beberapa murid asyik bermain sendiri dan berbicara dengan temannya.

Tabel 6. Persentase Pencapaian nilai rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Murid yang mencapai nilai rata-rata	10	36%
2.	Murid yang belum mencapai nilai rata-rata	18	64%
Nilai rata-rata			67,57

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan nilai keterampilan membaca permulaan saat pre-test mencapai 36% sedangkan murid yang belum tuntas mencapai 64% atau sebanyak 18 murid. Murid dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata \geq 75 dan 80% murid dapat mencapai nilai rata-rata.

Tabel 7. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan

Interval Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan	Jumlah murid	Persentase
86-100	A	Sangat Baik	1	3,5%
76-85	B	Baik	6	21,5%
56-75	C	Cukup	14	50%
10-55	D	Kurang	7	25%

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi data nilai di atas, hanya 1 murid atau 3,5% yang mendapatkan kriteria nilai sangat baik, 6 murid mendapatkan nilai baik atau sebesar 21,5%, 14 murid atau sekitar

50% yang memperoleh nilai cukup, dan 7 murid yang masih kurang.

2. Post-Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post-Test*.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 8. Peningkatan Nilai Keterampilan Membaca permulaan Pre-Test dan Post-Test

No.	Kode Name	Nilai		Peningkatan Pre-Test dan Post-Test	Ketuntasan	
		Pre-Test	Post-Test		Pre-Test	Post-Test
1.	001	60	83	23		√
2.	002	57	82	25		√
3.	003	64	81	17		√
4.	004	54	74	20		
5.	005	75	81	6	√	√
6.	006	68	82	14		√
7.	007	78	80	2	√	√
8.	008	72	86	14		√
9.	009	79	82	3		√
10.	010	79	82	3	√	√
11.	011	55	74	19		
12.	012	76	85	9	√	√
13.	013	80	85	5	√	√
14.	014	68	84	16		√
15.	015	78	86	8	√	√
16.	016	73	67	17		
17.	017	59	92	11		√
18.	018	65	88	23		√
19.	019	81	74	15	√	
20.	020	50	87	14		√
21.	021	57	82	25		√
22.	022	56	82	26		√

23.	023	61	85	24		√
24.	024	76	91	15	√	√
25.	025	73	82	9		√
26.	026	67	78	13		√
27.	027	65	85	19		√
28.	028	66	86	19		√
Jumlah		1892	2306	421		
Rata-Rata		67,57	82,35	15,03		
Tuntas					10	24
Persentase (%)					36%	85,7%
Tidak Tuntas					18	4
Persentase (%)					64%	14,3%

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Dari hasil data rekapitulasi pada tabel di atas dapat diketahui perbandingan jumlah murid yang sudah memenuhi nilai ketuntasan pada pre-test sebesar 10 murid dan pada post-test terdapat peningkatan yaitu sebanyak 23 murid yang memenuhi ketuntasan.

Tabel 9. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Big Book*

Interval Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan	Jumlah Murid	Persentase
86-100	A	Sangat Baik	7	25%
76-85	B	Baik	17	61%
56-75	C	Cukup	4	14%
10-55	D	Kurang	0	0%

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Berdasarkan data persentase kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa murid dalam kategori sangat baik 7 anak dengan persentase 25%. Sebagian besar murid dalam kategori baik yaitu 17 murid dengan persentase 61%. Sebanyak 4 murid pada kriteria cukup dengan

persentase 14%. Sedangkan tidak ada murid yang masuk dalam kriteria kurang. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan keterampilan membaca permulaan dibandingkan dengan penggunaan media *Big Book*.

Murid dengan kriteria sangat baik membaca dengan lancar dan jelas sehingga dapat didengar oleh murid lain. Murid ini membaca dengan lantang dan berani. Selain itu murid dalam kriteria sangat baik ini sudah dapat membaca dengan memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat.

Murid dengan kriteria baik membaca sudah dengan lancar dan jelas namun beberapa murid terkadang masih membaca dengan intonasi yang kurang tepat. Dan saat membaca murid suara murid terkadang lama kelamaan menjadi pelan. Sedangkan murid membaca dengan kriteria cukup, membaca sudah lancar tapi masih ada beberapa kalimat yang dieja persuku kata.

Tabel 10. Persentase Pencapaian nilai rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Big Book*.

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Murid yang mencapai nilai rata-rata	24	85,7%
2.	Murid yang belum mencapai nilai rata-rata	4	14,3%
Nilai rata-rata			82,35

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Berdasarkan persentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan murid kelas I pada post-test yang disajikan pada

tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata seluruh murid sudah mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 67,57 pada pre-test menjadi 82,35 pada post-test. Jumlah murid yang memperoleh nilai sesuai dengan nilai rata-rata pun meningkat. Pada pre-test murid mencapai nilai rata-rata sebanyak 10 murid (36%) kemudian meningkat menjadi 24 murid (85,7%) post-test.

Tabel 11. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Post-test

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	Tidak tuntas	4	14,3%
≥ 75	Tuntas	24	85,7 %
Jumlah		28	100

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 4 murid (14,3%) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 24 murid (85,7%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 74 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75.

3. Analisis Berpengaruh Tidaknya Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten

Soppeng”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 12. Tabel Kinerja pengaruh Tidaknya Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng

No.	XI (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	d = X2 - XI	d ²
1.	60	83	23	529
2.	57	82	25	625
3.	64	81	17	289
4.	54	74	20	400
5.	75	81	6	36
6.	68	82	14	196
7.	78	80	2	4
8.	72	86	14	196
9.	79	82	3	9
10.	79	82	3	9
11.	55	74	19	361
12.	76	85	9	81
13.	80	85	5	25
14.	68	84	16	256
15.	78	86	8	64
16.	73	67	17	289
17.	59	92	11	121
18.	65	88	23	529
19.	81	74	15	225
20.	50	87	14	196
21.	57	82	25	625
22.	56	82	26	676
23.	61	85	24	576
24.	76	91	15	225
25.	73	82	9	81
26.	67	78	13	169
27.	65	85	19	361
28.	66	86	19	361
Jumlah	1892	2306	421	11210

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

d. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{421}{28} \\ &= 15,03 \end{aligned}$$

e. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11210 - \frac{(421)^2}{28} \\ &= 11210 - \frac{177241}{28} \\ &= 11210 - 6330,04 \\ &= 4879,96 \end{aligned}$$

f. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{15,03}{\sqrt{\frac{4879,96}{28(28-1)}}} \\ &= \frac{15,03}{\sqrt{\frac{4879,96}{28(27)}}} \\ &= \frac{15,03}{\sqrt{\frac{4879,96}{756}}} \\ &= \frac{15,03}{\sqrt{6,45}} \\ &= \frac{15,03}{2,54} \\ &= 5,92 \end{aligned}$$

g. Menentukan harga t_{Tabel}

Cara mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{Tabel} = 3,690$ (signifikansi 0,05).

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 5,92$ dan $t_{Table} = 3,690$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $5,92 > 3,690$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagaian ini akan diuraikan hasil yang ditentukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng. Hal tersebut dapat terlihat statistic frekuensi perolehan hasil pre-test dan post-test murid pada table berikut.

Table 13. Statistik Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Pre-Test Dan Post-Test

No.	Interval	Frekuensi		Persentase (%)		Keterangan
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	
1.	86 -100	1	7	3,5%	25%	Sangat Baik
2.	76 -85	6	17	21,5%	17%	Baik
3.	56 -75	14	4	50%	4%	Cukup
4.	10 – 55	7	0	25%	0%	Kurang

Sumber. Instrumen Hasil Penelitian

Dengan melihat table 4.9 diatas,bahwa adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid setelah penggunaan media. Hal tersebut terlihat pada hasil pre-test (sebelum pemberian perlakuan) dari 28 jumlah murid terdapat 18 murid 64% berada pada kategori rendah. Jumlah persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 .

Selanjutnya persentase hasil pot-test yang diperoleh murid setelah menggunakan media *Big Book* mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari 28 jumlah murid terdapat 24 (85,7%) telah memenuhi criteria ketuntasan minimal hasil belajar secara klasikal yang telah ditentukan dan berada pada kategori tuntas.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdsarkan hasil perhitungan statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar dengan frekuensi

(df) sebesar $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{Tabel} = 3,690$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Pembelajaran menggunakan media *Big Books* mempengaruhi keaktifan siswa dan keterampilan siswa dalam membaca. Siswa menjadi semakin lancar membaca menggunakan *Big Books*. Keberadaan *Big Books* sebagai media dalam membaca siswa membuat siswa memahami isi bacaan dan menambah kosakata siswa. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan pendapat dari Priscilla Lnych (2008: 1) "*Big Books enrich oral language development through your modelled reading, through risk-free participation by the children in subsequent readings and discussions, and through the meaningful teaching of skills within context*". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa *Big Books* memperkaya perkembangan bahasa lisan anak dengan menggunakan model membaca, melalui partisipasi tanpa resiko dengan melibatkan siswa untuk membaca dan berdiskusi, dan memberikan pelajaran yang bermakna dan sesuai konteks.

Penggunaan media *Big Books* membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperkaya bahasa lisan anak. Guru berpesan sebagai model membaca dengan menjelaskan cara membaca yang baik dan benar. *Big Books* melibatkan siswa untuk membaca dan berdiskusi bersama siswa lainnya tanpa resiko yang membahayakan. Menggunakan *Big Books* juga menambah pengalaman siswa dimana akan memperkuat pengetahuan mereka lewat bacaan dalam *Big Books*.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model dan berlatih secara terus menerus terbukti meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru menggunakan *Big Books* dan memberikan contoh cara membaca yang lancar dengan intonasi yang tepat. Siswa memperhatikan guru dengan seksama. Siswa juga berlatih cara membaca supaya lancar dalam membaca. Membaca dengan *Big Books* membuat siswa lebih mampu memahami bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mohana Nambiar (1993: 3-4) bahwa menggunakan *Big Books* di dalam kelas melatih siswa untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, menjadi model proses berpikir, pengamatan kata, kegiatan berbahasa dan melatih keterampilan prediksi.

Mohana Nambiar juga menjelaskan bahwa membaca buku kesukaan berulang-ulang juga mempunyai manfaat. Siswa dapat lebih peka terhadap bahasa buku. Terlebih siswa juga dapat terbiasa bahwa kata yang diucapkan sama dengan kata yang ditulis. Sehingga siswa

tidak akan salah membaca. Selain itu, membaca berulang-ulang juga membuat siswa semakin fasih membaca (1993: 2). Pendapat tersebut dibuktikan dengan mengajarkan siswa untuk berlatih membaca.

Media *Big Books* tepat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD. Media *Big Books* memiliki kelebihan jika digunakan di kelas rendah. *Big Books* memudahkan pembelajaran membaca permulaan dan membuat siswa dapat memperhatikan bagaimana pengucapan kata yang diperagakan oleh guru bersama dengan melihat kata yang diucapkan di *Big Books*. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohana Nambiar (1993: 5) "*Big Books facilitates the use of certain reading strategies such as thinking aloud better than normal sized books. The enlarge text allows the students to follow exactly what the teacher is modelling-her thinking process, her attempts at getting meaning from print as well as correct phrasing and chunking*".

Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Books* yang telah dilaksanakan dan dijabarkan pada hasil dan pembahasan di atas membuktikan bahwa penggunaan media *Big Books* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Lammapoloware Kabupaten Soppeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng, memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I. dari hasil analisis data dan pembahasan bahwa melalui penggunaan media *Big Book* dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan murid pre-test adalah 10 murid mencapai nilai rata-rata yaitu 75 dan 18 murid belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 67,57 dan persentase ketuntasan 36%. Pada post-test, terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu ada 24 murid yang mencapai nilai nilai rata-rata dan 4 murid belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas yaitu 82,35 dan persentase ketuntatasan 87%.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru kelas rendah terkhusus kelas I agar menggunakan media *Big Book* sebagai

salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca murid.

2. Bagi guru atau praktisi lain yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam menggunakan media *Big Book* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan
- c. Guru dalam menggunakan media *Big Book*, sebaiknya lebih menekankan pada pelaksanaan percobaan yang dilaksanakan oleh murid agar murid dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri.
- d. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan media *Big Book* dalam meningkatkan kompetensi murid yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Achadiah, Sabarti. 2013. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta
- Akhadiah. Sabarti, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dalman.2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Garafido persada
- Darmata, Aqila Sinta. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Bigbook Pada Murid Kelas I Sd Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmiyati dan Budiasih. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta:Depdikbud
- Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Harimurti. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big Book di Taman Kanak kanak*, diakses di <http://pustaka.ut.ac.id> pada tanggal 20 Februari 2017.
- Istarocha.2012. *Hakikat Membaca Permulaan*, diakses di <http://eprints.uny.ac.id> pada 20 Februari 2017.

- Kashihani, Suyanto. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SDN 1 Kendalsari Klaten*. Skripsi. PGSD-UNY
- Kompasiana.2015.*Sekali lagi tentang Big Book* . diambil dari <http://edukasi.kompasiana.com/2015/03/30/sekali-lagi-tentang-big-book-715258.html>, diakses pada tanggal 31 Mei 2015
- Lynch. (2008). A Guide for Using Big Books in the Classroom. *Jurnal Scholastic Canada Ltd*. Hlm. 1-6.
- Muchsin, Nachra. 2015. *Pengaruh Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri Sungguminasa 3 Kabupaten Gowa*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mulyati.2015. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Aditya Media
- Nambiar, Mohana. (1993). Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom. *Jurnal The English Teacher* (Vol XXII). Hlm. 1-7.
- Nur Fitriani & Zainul. 2013. "Pengaruh Penggunaan Media Buku Besar (*Big Book*) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan anak Kelompok B di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya". *E-Journal UNESA 2* (II). Hlm 3
- Rita, Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukmawati. 2016. *Pengaruh Big Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas III SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa

USAID, 2014. *Panduan Pembelajaran Inofatif di Sekolah dasar*. Jakarta. Depdikbud.

Yuniarti..2014. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.

Zubaidah, Enny.2016. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta (Draf Penulisan Buku)



RIWAYAT HIDUP



Andi Eka Purnamasari lahir di Cenrana Soppeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 08 Januari 1988, anak pertama dari dua bersaudara pasangan H. A. Azis, S.Pd, M.Si dan Hj. Sahriani, S.Pd. Penulis menikah dengan Muhajirin Naharuddin, SE dan dikarunia dua orang anak, A. Arsakha Virenda M dan A. Khadijah Dwi Mecca M. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (1994-2000). Sekolah Menengah Pertama (2000-2003). Sekolah Menengah Atas (2003 - 2006). Pada tahun 2006 – 2011 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata satu (S1) di Universitas Negeri Makassar.

Penulis mengabdikan diri di SD Negeri 1 Lamappoloware Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sejak tahun 2010. Untuk memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd) ia menulis tesis dengan judul Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng.